

KEGIATAN MEMBATIK *ECOPRINT* UNTUK PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI

Aam Kurnia¹, Nano Nurdiansah², Kiki Kilma Rihani³
^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, Indonesia

Email: kikikilma9@gmail.com

Abstract

Based on the background of art development research in group B RA Al-Husna shows that children's learning is still teacher-centered, even though the learning model used in this school is a group learning model. However, children are not free to choose activities according to their interests. Through observations that have been made, it was found that the development of art in group B RA AL-Husna could have been more optimal. It is evident from the teacher-dominated learning, which ultimately hinders children's creativity in expressing their ideas and ideas in ecoprint batik activities. The purpose of this study was to find out: (1) The reality of children's activities in ecoprint batik activities in group B RA Al-Husna; (2) The reality of the development of art group B RA Al-Husna; and (3) The reality of the relationship between ecoprint batik and the development of early childhood art in RA Al-Husna. This research is a quantitative research with a correlational research approach to find the relationship between variable X (Ecoprint Batik Making Activities) with variable Y (Art Development). Data collection techniques in this study were obtained through observation, performance, and documentation techniques. Then the data is analyzed using partial analysis of items per indicator, normality test, linearity test, correlation coefficient, and hypothesis test. The results showed that ecoprint batik activities were in the very good category with a value of 88.80 and the development of early childhood art in the very good category with a value of 84.88. The contribution given to variable X (ecoprint batik activities) to variable Y (early childhood art development) was 49% and the other 51% was influenced by other factors that were not examined in our PKM.

Keywords: Early Childhood, Batik Activities, Art Development

Abstrak

Berdasarkan latar belakang PKM perkembangan seni di kelompok B RA Al-Husna menunjukkan bahwa pembelajaran anak masih berpusat pada guru, walaupun model pembelajaran yang digunakan di sekolah ini adalah model pembelajaran kelompok. Akan tetapi anak-anak belum bebas memilih kegiatan sesuai minatnya. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perkembangan seni di kelompok B RA AL-Husna belum optimal. Terbukti dari pembelajaran yang didominasi oleh guru, yang pada akhirnya menghambat kreativitas anak dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam kegiatan membatik ecoprint. Tujuan PKM ini adalah untuk mengetahui: (1) Realitas aktivitas anak pada kegiatan membatik ecoprint di kelompok B RA Al-Husna; (2) Realitas perkembangan seni kelompok B RA Al-Husna; dan (3) Realitas hubungan antara membatik ecoprint dengan perkembangan seni anak usia dini di RA Al-Husna. PKM ini merupakan PKM kuantitatif dengan pendekatan PKM korelasional untuk mencari hubungan anatara variabel X (Kegiatan Membatik Ecoprint) dengan variabel Y (Perkembangan Seni). Teknik Pengumpulan data dalam PKM ini diperoleh melalui teknik observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis parsial item per indikator, uji normalitas, uji linieritas, koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Hasil PKM menunjukkan bahwa kegiatan membatik ecoprint berada pada kategori sangat baik dengan nilai 88,80 dan perkembangan seni anak usia dini pada kategori sangat baik dengan nilai 84,88. Kontribusi yang diberikan pada variabel X (kegiatan membatik ecoprint) terhadap variabel Y (perkembangan seni anak usia dini) yaitu sebesar 49 % dan 51% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam PKM yang kami lakukan.

Kata Kunci : Anak Usia Dini, Kegiatan Membatik, Perkembangan Seni



© 2023, Penulis

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Dikirim:	Revisi:	Diterima:	Terbit:
14 Maret 2023	17 Maret 2023	20 Maret 2023	30 April 2023

* *Penulis Korespondensi*

PENDAHULUAN

Menurut Novan (2016) istilah PAUD saat ini sangat terkenal di masyarakat kita, dari anak-anak hingga orang dewasa. PAUD adalah singkatan dari Pendidikan Anak Usia Dini. PAUD dijelaskan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan kreatif bagi anak-anak usia 0 hingga 6 tahun, dengan tujuan agar mereka memiliki kecerdasan emosional dan spiritual, serta kecerdasan intelektual yang diperlukan untuk kepentingan diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (Sari, 2023). Menurut Latif (2013) PAUD juga merupakan periode penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak, oleh karena itu, penting untuk mengarahkan dan membimbing anak dengan membangun karakter positif pada mereka dan menjaga keseimbangan dalam semua aspek perkembangan mereka sesuai dengan tahap usia mereka. "PAUD adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, dan fokus pada kelompok anak usia 0-6 tahun yang sering disebut sebagai periode kritis dalam perkembangan (Ferdian Utama, 2020).

Pendidikan pada anak usia dini mencakup segala upaya dan langkah yang diambil oleh pendidik dan orang tua untuk memberikan perawatan, pengasuhan, dan pendidikan kepada anak. Pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang memungkinkan anak untuk menjelajahi pengalaman dan memperoleh pemahaman melalui proses belajar. Anak usia dini belajar melalui observasi, peniruan, dan eksperimen yang berulang-ulang, sambil melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan mereka (Yuliani Nurani Sujiono, 2008). Dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan kepribadian dan perkembangan anak secara holistik. Tujuan PAUD adalah membantu anak mengembangkan potensi fisik, psikis, agama, moral, kognitif, bahasa, dan sosial-emosional. PAUD meliputi berbagai program pelayanan, seperti penitipan anak, prasekolah, taman kanak-kanak, dan kelas awal. Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk merangsang, membimbing, mengasuh, dan memberikan kegiatan pembelajaran yang akan mengembangkan kemampuan dan keterampilan anak (Hastuti & Utomo, 2022). Usia dini dianggap sebagai masa emas (golden age) di mana anak memiliki kemampuan belajar yang luar biasa dan perkembangan otak yang pesat. Oleh karena itu, penting bagi PAUD untuk membimbing anak dalam membangun karakter positif dan menyelaraskan perkembangan anak dalam semua aspek sesuai dengan tahap usianya (Utama, Irhamudin, & Linawati, 2022).

Dalam Permendikbud nomor 137 tahun 2014 tentang standar pendidikan nasional, disebutkan bahwa standar kemampuan yang harus dicapai oleh anak mencakup semua aspek perkembangan dan pertumbuhan, termasuk nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni. Salah satu aspek yang harus dikembangkan pada anak usia dini yaitu aspek perkembangan seni. Aspek seni pada anak usia dini harus dikembangkan melalui rangsangan yang membuat anak semakin penasaran untuk berkarya sesuai kreativitasnya masing-masing. Seni rupa anak merupakan ekspresi visual yang menggambarkan pemikiran dan perasaan anak terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan di sekitarnya. Karya seni anak dihasilkan melalui pengalaman anak dalam merasakan cerita yang mereka dengar, mengamati lingkungan sekitar mereka, mengalami peristiwa pribadi, serta melibatkan pikiran tentang masa depan yang futuristik, seperti harapan mereka saat dewasa kelak (Pamadhi dan Sukardi, 2018).

Secara kontekstual yang lebih spesifik, seni menggambarkan suatu tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk mewujudkan dimensi yang dalam dari pengalaman hidup dan kesadaran artistiknya. Ini dicapai melalui pemanfaatan kapasitas intuitif yang kuat, kepekaan yang tajam terhadap rangsangan indrawi, serta pembebanan elemen emosional yang mendalam. Lebih dari itu, seni juga melibatkan penerapan ketrampilan intelektual yang cermat, eksplorasi kreativitas yang tak terbatas, dan penguasaan teknik yang mendalam guna menciptakan karya-karya yang tidak hanya memiliki nilai personal yang kaya, tetapi juga memiliki dampak sosial yang relevan. Keseluruhan proses ini diwujudkan melalui beragam media yang memberikan wadah bagi interpretasi, dari visual hingga dimensi lainnya, sehingga seni menjadi sebuah ekspresi kompleks yang menghubungkan individu dengan aspek-aspek emosional, intelektual, dan sosial dalam berbagai tingkat. (Pekerti, 2018). Dapat disimpulkan bahwa seni memiliki beberapa makna dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, termasuk keahlian dalam menciptakan karya berkualitas tinggi, karya-karya hasil keahlian luar biasa, dan kemampuan akal untuk menciptakan sesuatu yang memiliki nilai tinggi. Seni dalam pengertian yang lebih terbatas adalah aktivitas manusia untuk mengungkapkan pengalaman hidup dan kesadaran artistik melalui penggunaan kemampuan intuitif, kepekaan indrawi, dan emosi, dengan melibatkan keterampilan intelektual, kreativitas, dan teknik. Pendidikan seni anak bertujuan untuk mempromosikan budaya lokal, meningkatkan kemampuan apresiasi seni, memungkinkan ekspresi diri, dan mengenalkan pada budaya yang berbeda. Karya seni anak adalah ekspresi kreativitas mereka yang mencerminkan ide, konsep, dan interaksi sosial mereka.

Menurut penjelasan Winarsih (2019), membatik pada anak usia dini melibatkan proses menggambarkan motif atau meniru pada kain atau mori, yang merupakan karakteristik yang khas dari batik. Dalam melakukan kegiatan membatik untuk anak-anak usia dini, perhatian yang serius terhadap keselamatan mereka harus diutamakan selama proses tersebut. Penggunaan bahan yang aman, seperti menggunakan bahan-bahan alam, adalah penting. Menurut Irianingsih (2018), teknik ecoprint merupakan salah satu metode dalam pengolahan kain berwarna putih yang melibatkan berbagai jenis tumbuhan yang mampu menghasilkan nuansa warna alami. Batik ecoprint mengacu pada proses membatik pada permukaan kain berwarna putih dengan mengaplikasikan daun-daunan. Dalam proses ini, daun-daunan ditempelkan pada kain putih untuk menghasilkan pola yang menarik.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa membatik Ecoprint adalah suatu teknik membatik dengan menggunakan pewarna dari bahan alam untuk menghasilkan warna pada kain yang akan dibuat batik sehingga menghasilkan warna secara alami. Dalam pelaksanaan pembelajaran pengembangan seni melalui metode membatik ecoprint, rasa ingin tahu anak dirangsang sehingga anak mampu mengeksplor ide-idenya dan menuangkannya pada kain yang akan dibuat batik menggunakan bahan alam yang telah disediakan oleh guru. Biasanya orang-orang mengenal batik itu merupakan karya yang sangat sulit untuk dibuat, karena membutuhkan ketelitian, bahan yang sulit ditemukan, dan juga harganya yang tidak murah. Namun seiring berjalannya waktu, batik berkembang dengan berbagai teknik yang mudah untuk dibuat sendiri. Salah satunya membatik dengan teknik ecoprint.

Berdasarkan hasil observasi di kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dapat terlihat bahwa pembelajaran anak masih berpusat pada guru, walaupun model pembelajaran yang digunakan di sekolah ini adalah model pembelajaran kelompok. Akan tetapi anak-anak belum bebas memilih kegiatan sesuai minatnya. Melalui pengamatan yang telah dilakukan, ditemukan bahwa perkembangan seni pada anak usia dini belum optimal. Terbukti dari pembelajaran yang didominasi oleh guru, yang pada akhirnya menghambat kreativitas anak dalam mengekspresikan ide dan gagasan mereka dalam kegiatan membatik ecoprint. Selain itu media pembelajaran di RA Al-Husna ini masih perlu pengembangan, baik dari jumlah maupun kualitas. Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil permasalahan tersebut untuk melakukan PKM mengenai

“Hubungan antara kegiatan membatik ecoprint dengan perkembangan seni anak usia dini”. Uraian hasil analisis situasi saat ini menurut Damayanti (2018) membatik menjadi salah satu alternatif metode yang baik untuk meningkatkan kreativitas seni Anak Usia Dini. Menurut Kharishma dan septiana (2019) Ecoprint adalah satu cara menghias kain dengan memanfaatkan berbagai tumbuhan dengan memanfaatkan warna-warna alaminya. Sedangkan menurut Setiawati dan Ningsih (2017) Membatik dapat meningkatkan kretivitas anak karena kegiatan membatik ini memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran dan anak diberikan kebebasan untuk berekspresi sehingga anak dapat menuangkan ide gagasan.

Mengacu pada beberapa pendapat dari sumber yang ditemukan bahwa telah ditemukan indikator untuk variabel X (kegiatan membatik Ecoprint) yaitu: (1) Dengan membatik anak dapat meningkatkan kreativitas (2) Anak dapat menghias kain dengan memanfaatkan warna alami (3) Anak dapat bebas berekspresi untuk menuangkan ide dan gagasannya dan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) pada Permendikbud No 137 Tahun 2014 mengenai perkembangan Seni anak usia 5-6 tahun, maka indikator yang ditemukan untuk variable Y (perkembangan seni) yaitu: (1) Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam (2) Melukis dengan berbagai cara dan objek (3) Membuat karya. Tujuan PKM ini yaitu untuk mengetahui (1) Realitas aktivitas anak pada kegiatan membatik ecoprint di kelompok B RA Al-Husna kecamatan Pameungpeuk kabupaten Bandung; (2) Realitas perkembangan seni kelompok B RA Al-Husna kecamatan Pameungpeuk kabupaten Bandung dan ; (3) Realitas hubungan antara membatik ecoprint dengan perkembangan seni anak usia dini di RA Al-Husna kecamatan Pameungpeuk kabupaten Bandung. PKM ini dapat menambah dan memberikan manfaat untuk banyak pihak. Untuk peneliti, PKM ini akan memberikan banyak manfaat, salah satunya yaitu untuk mengetahui cara meningkatkan kemampuan seni anak usia dini.

Manfaat lain dari PKM ini yaitu, dari hasil PKM ini peneliti berharap mampu memberikan kontribusi berharga dalam bidang ilmu pendidikan dan perkembangan anak, mengungkapkan potensi membatik ecoprint sebagai metode pembelajaran alternatif yang kreatif dalam pendidikan anak usia dini. Selain itu, peneliti juga berharap PKM ini dapat meningkatkan pemahaman tentang seni dan budaya lokal, serta memperkenalkan anak-anak pada seni ramah lingkungan, yang berpotensi merangsang perkembangan holistik mereka termasuk nilai-nilai budaya dan apresiasi seni yang mendalam. Bagi Sekolah, dari hasil PKM ini peneliti berharap sekolah mampu untuk memperbaiki metode pengajaran berdasarkan bukti empiris, serta mengukur dan meningkatkan hasil belajar siswa. Melalui temuan PKM, peneliti berharap sekolah dapat memenuhi kebutuhan siswa dan masyarakat dengan lebih baik, serta terus beradaptasi dengan dinamika perubahan dalam dunia pendidikan.

Bagi Pendidik, dari hasil PKM ini peneliti berharap mampu memberikan wawasan tentang potensi membatik ecoprint sebagai pendekatan pembelajaran yang kreatif, meningkatkan keterlibatan anak, dan merangsang perkembangan multisensori mereka. Bagi Peneliti Lain, peneliti berharap dari hasil PKM ini mampu menjadi bahan acuan untuk peneliti lain atau peneliti baru yang ingin melakukan PKM lanjutan tentang dampak seni dan budaya lokal dalam pendidikan anak usia dini, membuka potensi eksplorasi metode pembelajaran berbasis seni lainnya, dan meningkatkan pemahaman tentang hubungan antara seni ramah lingkungan.

METODE

PKM ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan PKM korelasional untuk mencari hubungan anantara variabel X (Kegiatan Membatik Ecoprint) dengan variabel Y (Perkembangan Seni) anak usia dini di RA Al-Husna kecamatan Pameungpeuk kabupaten Bandung. Sumber data primer pada PKM ini yaitu populasi yang dipilih oleh peneliti. Populasi yang digunakan pada PKM ini yaitu seluruh peserta didik kelompok B di RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, yang berjumlah 22 orang yang terdiri

dari 7 laki-laki dan 15 perempuan. Teknik Pengumpulan data dalam PKM ini diperoleh melalui teknik observasi, unjuk kerja, dan dokumentasi.

Pada PKM ini metode observasi yang digunakan mengacu pada pedoman berupa daftar cek (check list) yang telah terstruktur. Observasi terstruktur merupakan suatu bentuk observasi yang telah direncanakan secara sistematis, dengan menentukan dengan jelas apa yang akan diamati, kapan waktu observasi dilakukan, dan di mana tempatnya. Pengisian daftar cek dilakukan dengan memberikan tanda check list pada pernyataan-pernyataan yang mencerminkan perilaku yang teramati pada anak. Observasi pada PKM ini juga dilakukan dengan pemberian poin pada setiap item instrumen per indikator tiap variabel. Pemberian poinnya dijabarkan sebagai berikut: Poin 1 (Kurang Aktif), Poin 2 (Cukup Aktif), Poin 3 (Aktif) dan Poin 4 (Sangat Aktif). Pengamatan dilakukan untuk memperoleh data dari variabel X (kegiatan membuat ecoprint). Pada PKM ini juga menggunakan kain putih bentuk segiempat, plastik, batu, daun kelor dan daun pakis. Langkah pertama yaitu membentangkan kain, kemudian letakan daun diatas permukaan kain, tutupi dengan plastik dan pukul-pukul daun hingga pola daun tersebut tercetak pada permukaan kain. PKM ini menggunakan penilaian unjuk kerja untuk memperoleh data yang lengkap dan mendalam terkait perkembangan seni yang terjadi pada anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung, dengan menggunakan skala penilaian melalui pemberian poin sebagai berikut: Poin 1 (Belum Berkembang), Poin 2 (Mulai Berkembang), Poin 3 (Berkembang Sesuai Harapan), dan Poin 4 (Berkembang Sangat Baik). Dokumentasi yang digunakan berupa serangkaian foto yang menggambarkan kegiatan membuat ecoprint dan perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna, Kecamatan Pameungpeuk, Kabupaten Bandung. Penggunaan dokumentasi ini menjadi sangat penting bagi peneliti sebagai sarana untuk memperkuat dan melengkapi hasil PKM yang dilakukan. PKM ini menggunakan pendekatan PKM korelasional dengan menggunakan statistik melalui uji validitas dan reliabilitas intrumen. Kemudian data dianalisis menggunakan analisis parsial item per indikator, uji normalitas, uji linieritas, koefisien korelasi, dan uji hipotesis. Untuk mencari hubungan anantara variabel X (Kegiatan Membuat Ecoprint) dengan variabel Y (Perkembangan Seni).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil PKM yang telah dilakukan dengan metode pengambilan data melalui observasi kepada 22 orang anak laki-laki dan perempuan serta melalui dokumentasi kelas B RA Al-Husna tentang kegiatan membuat *ecoprint* dengan indikator sebagai berikut: (1) Dengan membuat anak dapat meningkatkan kreativitas; (2) Anak dapat menghias kain dengan memanfaatkan warna alami; dan (3) Anak dapat bebas berekspresi untuk menuangkan ide dan gagasannya. Diperoleh data nilai rata-rata sebesar 88,80 yang berada pada rentang 80-100 jadi termasuk kategori sangat baik. Hasil analisis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1

Hasil Analisis Per Indikator Variabel X (Kegiatan Membuat Ecoprint)

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Dengan membuat anak dapat meningkatkan kreativitas	84,75	Sangat Baik
2	Anak dapat menghias kain dengan memanfaatkan warna alami	95,33	Sangat Baik
3	Anak dapat bebas berekspresi untuk menuangkan ide dan gagasannya	86,33	Sangat Baik
Rata-rata		88,80	Sangat Baik

Pada saat dilaksanakan kegiatan membuat *ecoprint*, sebagian besar anak-anak melakukan kegiatan tersebut dengan sangat baik. Ditandai dengan sebagian besar anak sudah mampu berkreasikan, menghias kain dengan daun pakis dan daun kelor, dan menyampaikan hasil kreativitasnya.

Hasil PKM ini selaras dengan pernyataan Sedjati (2019) menyebutkan adanya ketertarikan untuk menciptakan karya seni kreatif dengan mengeksplorasi dan menggabungkan teknik *ecoprint* dan batik kedalam karya seni tekstil. Marisa (2019) menyatakan bahwa membuat yang diajarkan pada anak usia dini adalah kegiatan membuat yang sederhana, tidak seperti yang dilakukan oleh orang dewasa. Sementara Kahar (2014) menyatakan bahwa membuat bukanlah tugas yang mudah, dan siapa pun, termasuk anak-anak, dapat mengerjakan dengan cara yang mudah. Kegiatan membuat memiliki manfaat yang penting bagi perkembangan anak, di antaranya adalah mengembangkan kemampuan koordinasi antara mata dan tangan serta merangsang pertumbuhan otot-otot tangan agar dapat berkembang dengan optimal (Indah, 2018).

Menurut Arika dan Munawarah (2023) membuat *ecoprint* memiliki banyak manfaat bagi anak usia dini karena memberi mereka kesempatan untuk memilih dan mendesain sendiri dengan menggunakan bentuk dan warna asli dari berbagai jenis bunga dan daun. Ini dapat merangsang kreativitas dan imajinasi anak dan menumbuhkan rasa percaya diri mereka untuk mengembangkan ide dan gagasan baru.

Berdasarkan hasil PKM yang telah dilakukan dengan metode pengambilan data melalui unjuk kerja kepada 22 orang anak laki-laki dan perempuan serta melalui dokumentasi kelas B RA Al-Husna tentang perkembangan seni diperoleh data nilai rata-rata sebesar 87,30 yang berada pada rentang 80-100 jadi termasuk kategori sangat baik.

Tabel 2

Hasil Analisis Per Indikator Variabel Y (Perkembangan Seni)

No	Indikator	Skor	Kategori
1	Menggambar berbagai macam bentuk yang beragam	88	Sangat Baik
2	Melukis dengan berbagai cara dan objek	91,25	Sangat Baik
3	Membuat karya	82,66	Sangat Baik
Rata-rata		87,30	Sangat Baik

Berdasarkan hasil PKM diperoleh hasil bahwa kelompok B RA AL-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung perkembangan seninya termasuk pada kategori sangat baik. Terbukti bahwa sebagian besar anak sudah mampu menggambar berbagai macam bentuk yang beragam, melukis dengan berbagai cara dan objek, dan membuat karya.

Hasil PKM ini selaras dengan pernyataan Pamungkas (2015) berpendapat bahwa dalam seni, setiap individu memiliki kreativitas dan kecerdasan yang unik, sehingga seni berperan sebagai fasilitator yang memungkinkan setiap anak untuk mengekspresikan dan mengeluarkan segala kreativitas mereka sesuai dengan keinginan pribadi. Pengembangan seni melibatkan proses pelatihan anak-anak untuk menciptakan karya unik dari imajinasi mereka dan juga mengasah kepekaan dalam mengapresiasi hasil karya kreatif, baik milik mereka sendiri maupun orang lain. Ini melibatkan pemahaman tentang nilai estetika dan ekspresi kreatif dalam berbagai bentuk seni (Novan, 2012).

Kegiatan pendidikan seni rupa untuk anak usia dini adalah aktivitas yang menyenangkan di mana mereka membuat karya seni dengan menggunakan berbagai teknik, seperti menggambar dengan jari, melukis, kolase, menjiplak, membentuk, mencetak, mengecap, dan melipat. Dimana kegiatan tersebut sesuai dengan materi yang diajarkan di kelas (Dewi dan Surani, 2018). Menurut Damayanti (2018), kreativitas adalah hasil dari pemikiran kreatif, orang

yang kreatif memiliki kemampuan untuk menemukan cara baru untuk menyelesaikan masalah apa pun. Kreativitas manusia lahir bersamaan dengan lahirnya manusia itu. Manusia telah menunjukkan kecenderungan untuk mengaktualkan diri, yang mencakup kemampuan kreatif, sejak lahir. Karena semua orang kreatif sejak lahir dan dapat dikembangkan, kreativitas adalah kemampuan yang universal.

Untuk mengidentifikasi sejauh mana keterkaitan antara kegiatan membuat *ecoprint* dan perkembangan seni pada anak usia dini, langkah awalnya adalah melakukan serangkaian tahapan persyaratan yang menghasilkan data berikut:

Hasil uji normalitas untuk variabel X (Kegiatan Membuat *Ecoprint*) adalah chi kuadrat (χ^2) hitung (4,151) < dari chi kuadrat (χ^2) tabel (5,991) maka berdasarkan kriteria interpretasi, variabel X (Kegiatan Membuat *Ecoprint*) diinterpretasikan berdistribusi normal. Untuk hasil distribusi frekuensi variabel X (Kegiatan membuat *ecoprint*) yaitu sebagai berikut:

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Variabel X (Kegiatan Membuat *Ecoprint*)

Kelas Interval	F	X	X ²	fX	fX ²
94 – 99	6	96,5	9312,25	579	55873,5
88 – 93	8	90,5	8190,25	724	65522
82 – 87	4	84,5	7140,25	338	28561
76 – 81	2	78,5	6162,25	157	12324,5
70 – 75	2	72,5	5256,25	145	10512,5
	N= 22			∑fX= 1943	∑fX²= 172793,5

Hasil observasi dan ekpektasi sebagai bahan untuk mencari nilai chi kuadrat. Tabel perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4
Observasi (Oi) dan Ekspektasi (Ei)
Variabel X (Kegiatan Membuat *Ecoprint*)

Batas Kelas	Z	Luas z	Luas Kelas	Ei	Oi
93,5 – 99,5	+0,69 +1,49	0,2324 0,4222	0,1898	4,17	6
87,5 – 93,5	-0,10 +0,69	0,0478 0,2324	0,2802	6,16	8
81,5 – 87,5	-0,90 -0,10	0,3212 0,0478	0,2734	6,01	4
75,5 – 81,5	-1,70 -0,90	0,4573 0,3212	0,1361	2,99	2
69,5 – 75,5	-2,50 -1,70	0,4941 0,4573	0,0368	0,80	2

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari chi kuadrat (χ^2):

$$\begin{aligned} \chi^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\ &= \frac{(6-4,17)^2}{4,17} + \frac{(8-6,16)^2}{6,16} + \frac{(4-6,01)^2}{6,01} + \frac{(2-2,99)^2}{2,99} + \frac{(2-0,80)^2}{0,80} \\ &= \frac{3,3489}{4,17} + \frac{3,3856}{6,16} + \frac{4,0401}{6,01} + \frac{0,9801}{2,99} + \frac{1,44}{0,80} \\ &= 0,803 + 0,549 + 0,672 + 0,327 + 1,8 \\ &= 4,151 \end{aligned}$$

Nilai chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 pada taraf signifikansi 5%. Karena chi kuadrat (χ^2) hitung 4,151 < chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991. Dengan pernyataan tersebut, data tentang kegiatan membuat *ecoprint* (variabel X) berdistribusi normal.

Untuk uji normalitas Variabel Y (Perkembangan Seni) diperoleh mean = 88,2 dan standar deviasi = 5,5. Nilai chi kuarat (χ^2) hitung = 4,338 dan nilai chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 dengan db = 2 pada taraf signifikansi 5%. Karena chi kuadrat (χ^2) hitung = 4,338 < chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991. Dengan pernyataan tersebut, data tentang perkembangan seni (variabel Y) berdistribusi normal. Untuk hasil distribusi frekuensi variabel Y (Perkembangan Seni) yaitu sebagai berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Variabel Y (Perkembangan Seni)

Kelas Interval	F	X	X ²	fX	fX ²
93,5 – 96,5	6	95	9025	570	54150
89,5 – 92,5	4	91	8281	364	33124
85,5 – 88,5	6	87	7569	522	45414
81,5 – 84,5	3	83	6889	249	20667
77,5 – 80,5	3	79	6241	237	18723
	N= 22			∑fX= 1942	∑fX²= 172078

Hasil observasi dan ekpektasi sebagai bahan untuk mencari nilai chi kuadrat. Tabel perhitungannya dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 6
Observasi (Oi) dan Ekspektasi (Ei)
Variabel Y (Perkembangan Seni)

Batas Kelas	Z	Luas z	Luas Kelas	Ei	Oi
93 – 97	+0,87 +1,6	0,2939 0,4474	0,1535	3,37	6
89 – 93	+0,14 +0,87	0,0478 0,2939	0,2461	5,41	4
85 – 89	-0,58 +0,14	0,1985 0,0478	0,2463	5,41	6
81 – 85	-1,30 -0,58	0,4066 0,1985	0,2081	4,57	3
77 – 81	-2,03 -1,30	0,4783 0,4066	0,0717	1,57	3

Berikut ini adalah hasil perhitungan dari chi kuadrat (X^2):

$$\begin{aligned}
 X^2 &= \sum \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i} \\
 &= \frac{(6-3,37)^2}{3,37} + \frac{(4-5,41)^2}{5,41} + \frac{(6-5,41)^2}{4,41} + \frac{(3-4,57)^2}{4,57} + \frac{(3-1,57)^2}{1,57} \\
 &= \frac{6,9169}{3,37} + \frac{1,9881}{5,41} + \frac{0,3481}{4,41} + \frac{2,4649}{4,57} + \frac{2,0449}{1,57}
 \end{aligned}$$

$$= 2,052 + 0,367 + 0,078 + 0,539 + 1,302$$

$$= 4,338$$

Nilai chi kuarat (χ^2) hitung = 4,338 dan nilai chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991 pada taraf signifikansi 5%. Karena chi kuadrat (χ^2) hitung = 4,338 < chi kuadrat (χ^2) tabel = 5,991. Dengan pernyataan tersebut, data tentang perkembangan seni anak usia dini (variabel Y) berdistribusi normal.

Serta pada perhitungan regresi linier $F_{hitung} = 1,171 \leq F_{tabel} = 2,85$ yang artinya regresi Y terhadap X linier. Hasil rekapitulasi uji linieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7

Ringkasan Avana untuk Regresi $\hat{Y} = 13,91 + 0,81X$

Sumber Variasi	Db	JK	RJK	Fhitung	Ftabel
Total	22	171381,3	-	1,499	19,33
Regresi (a)	1	170632,102	170632,102	Kesimpulan Karena Fhitung (1,171) < dari Ftabel (2,85) dapat di interpretasikan bahwa regresi Y atas X linier	
Regresi (b/a)	1	369,343	369,343		
Tuna Cocok (TC)	6	126,935	21,155		
Kesalahan (Error)	14	252,92	18,065		

Berdasarkan hasil perhitungan, maka dapat diketahui kedua variabel berdistribusi normal dan regresinya linier maka koefisien korelasinya dihitung menggunakan rumus korelasi *product moment*, yaitu sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{22 \times 172650 - (1952,5)(1937,5)}{\sqrt{\{22 \times 174581,3 - (1952,5)^2\} \{22 \times 171381,3 - (1937,5)^2\}}}$$

$$= \frac{3798300 - 3782968,75}{\sqrt{\{3840788,6 - 3812256,25\} \{3770388,6 - 3753906,25\}}}$$

$$= \frac{15331,25}{\sqrt{\{28532,35\} \{16482,35\}}}$$

$$= \frac{15331,25}{\sqrt{470280179,022}}$$

$$= \frac{15331,25}{21685,94}$$

$$= 0,70$$

Diketahui nilai koefisien korelasinya yaitu 0,70 yang mana angka tersebut berada pada interval 0,60-0,799, interpretasi tingkat hubungan yang kuat/ tinggi. Kemudian didukung dengan uji hipotesis yang menghasilkan nilai thitung (4,394) > ttabel (2,086) db = 20 pada tabel t taraf signifikansi 5%.

$$t = \frac{r\sqrt{N-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$
$$= \frac{0,70\sqrt{22-2}}{\sqrt{1-0,70^2}} = \frac{0,70\sqrt{20}}{\sqrt{1-0,49}} = \frac{0,70 \times 4,47}{\sqrt{0,51}} = \frac{3,12}{0,71}$$
$$= 4,394$$

Karena thitung (4,394) > ttabel (2,086) maka **Ho ditolak dan Ha diterima**. Artinya, dapat dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel X (Kegiatan Membuat *Ecoprint*) dengan variabel Y (Perkembangan Seni) Anak Usia Dini di Kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung.

Hasil perhitungan koefisien determinasi menghasilkan nilai sebesar 49% artinya tingkat kebenaran korelasinya sebesar 49% untuk perkembangan seni anak usia dini di RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung dan kontribusi dari faktor lainnya sebesar 51%

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$= 0,70^2 \times 100\%$$
$$= 0,49 \times 100\%$$
$$= 49\%$$

Hasil PKM ini selaras dengan pernyataan Novan (2012) Aspek kemajuan di dalam seni bertujuan agar anak memiliki kapasitas untuk menciptakan sesuatu berdasarkan daya imajinasinya, meningkatkan sensitivitas terhadap kreativitas, dan menghormati hasil-hasil karya yang bersifat inovatif. Perkembangan dalam bidang seni memuat kemampuan dalam kegiatan seperti menggambar dan mewarnai secara sederhana, menciptakan objek menggunakan berbagai media, membentuk bentuk-bentuk, melakukan teknik anyaman, membuat, melukis, mengekspresikan diri melalui gerakan yang sederhana, menyanyi, memainkan instrumen musik, dan menghadirkan puisi sederhana sebagai pertunjukan.

Menurut Marisa (2019) Anak-anak di Taman Kanak-Kanak memiliki beragam cara untuk menunjukkan kreativitas mereka, mulai dari membuat gambar sesuai dengan minat dan preferensi pribadi mereka, menceritakan cerita yang berasal dari imajinasi, hingga bermain peran dengan berbagai karakter yang mereka pilih. Selain itu, kreativitas juga dapat diungkapkan melalui berbagai kegiatan seni, seperti melukis atau menggambar, serta melalui aktivitas konstruktif seperti menyusun balok.

Kharishma (2019) yang menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan teknik membuat *ecoprint* dapat membantu anak-anak memahami dan menghargai seni yang berkelanjutan dengan memanfaatkan sumber daya alam di sekitar mereka.

Menurut Fatmala dan Hartati (2020) Kreativitas dalam seni didefinisikan sebagai suatu kemampuan untuk menemukan, menciptakan, membuat, mendesain ulang, dan menggabungkan elemen-elemen dalam sebuah karya seni, dengan dukungan dari keterampilan yang dimilikinya. Pengajaran yang cocok dengan karakteristik anak akan mengembangkan daya kreasi anak. Pendekatan pembelajaran yang efektif hendaknya memberikan kesempatan dan kebebasan bagi anak untuk mengeksplorasi serta berimajinasi dalam mengaplikasikan ide dan gagasan ke dalam sebuah karya seni yang unik.

SIMPULAN

Kegiatan membuat *ecoprint* anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung diperoleh nilai rata-rata sebesar 88,80 yang berada pada rentang 80-100 artinya berkategori sangat baik. Perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B RA RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung diperoleh nilai rata-rata

sebesar 87,30 yang berada pada rentang 80-100 artinya berkategori sangat baik. Hubungan antara kegiatan membuat ecoprint dengan perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung memiliki hubungan yang signifikan, hasil tersebut dapat dilihat dari koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,70. Angka tersebut berada dalam skala 0,600-0,799 artinya kuat atau tinggi. Hasil uji hipotesis diperoleh $t_{hitung} = 4,394$ dan $t_{tabel} = 2,086$ dengan $db = 20$ pada taraf signifikansi 5%. Dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} = 4,394 > t_{tabel} = 2,086$ yang artinya H_a diterima dan H_0 ditolak. Dengan kata lain, ada hubungan yang signifikan antara kegiatan membuat *ecoprint* dengan perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung. Selain itu, kegiatan membuat *ecoprint* memberikan kontribusi sekitar 49% terhadap perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna. Sedangkan 51% lagi terdapat faktor lain yang mempengaruhi perkembangan seni anak usia dini di Kelompok B RA Al-Husna Kecamatan Pameungpeuk Kabupaten Bandung

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, Anita. (2018). Peningkatan Kreativitas Seni Melalui Kegiatan Membuat (Pendidikan Pusaka Membangun Karakter Anak Usia Dini). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta.
- Ferdian Utama, E. P. (2020). Parental dalam Pendidikan Islam. *AL-MURABBI: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman*, 7(1), 28–43. <https://doi.org/10.53627/JAM.V7I1.3570>
- Hastuti, A. P., & Utomo, S. T. (2022). Total Quality Management and Learning Organization for Early Childhood Education at PAUD ELPIST Temanggung. *Journal of Childhood Development*, 2(1), 1–11. <https://doi.org/10.25217/JCD.V2I1.2217>
- Irianingsih, Nining. (2018). Yuk Membuat Eco Print Motif Kain Dari Daun dan Bunga. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Novan, Ardy Widyani dan Barnawi. (2012). Format Paud. Manguwoharjo: ar-ruzz media.
- Kharishma, V., & Septiana, U. (2019). Vidya Kharishma Pelatihan Teknik *Ecoprint* Untuk Guru Paud. *Prosiding: Seni, Teknologi, Dan Masyarakat*, 2, 183-187
- Latif, Mukhtar, dkk. (2013). *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Novan Ardy Wiyani. (2016). *Konsep Dasar PAUD*. Yogyakarta: PT. Gava Media.
- Pamadhi. (2018). *Seni Keterampilan Anak*. (Cetakan ke-9). Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Pamungkas, J. (2015). Estetika Koreografi Sebagai Penunjang Kreativitas Seni Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*. 596–600.
- Pamungkas, dkk. (2020). *Pengelolaan Kain dengan Teknik Ecoprint di Daerah Istimewa Yogyakarta*. Klaten: Nugraha Media.
- Pekerti, Widia, dkk. (2018). *Metode Pengembangan Seni*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia No 84 Tahun 2014, hlm. 5.
- Permendiknas No. 58 Tahun 2009 tanggal 17 September 2009 Tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sari, A. F. (2023). The Role of Parents in Building Spiritual, Moral, and Intellectual Mentality in Children. *Journal of Childhood Development*, 3(1), 84–91. <https://doi.org/10.25217/JCD.V3I1.3631>
- Sedjati, Djanjang Purwo. (2019). Mix Teknik *Ecoprint* Dan Teknik Batik Berbahan Warna Tumbuhan Dalam Penciptaan Karya Seni Tekstil. *Yogyakarta: Jurnal Seni Kriya Vol.8 No.1*
- Winarsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membuat. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan*.

Yuliani Nurani Sujiono. (2008). Pengembangan Model Program Kegiatan bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak pada PAUD. Disertasi. PPs-UNJUtama, F., Irhamudin, & Linawati. (2022). Program Habitiasi Membaca Asma'ul Husna Berbasis Media Pembelajaran Audio Visual terhadap Anak Usia Dini. *Wisanggeni: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 53–64. <https://doi.org/10.25217/WISANGGENI.V2I2.2758>